

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN KONSELING TRAIT AND FACTOR BAGI SISWA DENGAN PRESTASI 10 RENDAH YANG ADA DI KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 LHOKSEUMAWE PADA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:
Mundiah
SMKN 1 LHOKSEUMAWE

ABSTRAK

Permasalahan seputar prestasi belajar siswa yang ada di dalam setiap kelas pada dasarnya merupakan permasalahan yang harus ditangani bersama. Rendahnya prestasi belajar siswa merupakan salah permasalahan yang mendasar dalam setiap kelas. Di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe terdapat kecenderungan yang tetap pada siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah. Sehingga tidak heran apabila kelompok 10 rendah kelas selalu diduduki oleh beberapa siswa tertentu saja. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam kelas apabila dibiarkan secara berlarut-larut. Bimbingan konseling juga bertanggung jawab terhadap kondisi ini. Untuk itu guru bimbingan konseling mencoba menerapkan model bimbingan konseling dengan trait and factor dalam rangka mengatasi permasalahan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan konseling Trait and Factor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe pada tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: data dokumentasi dari arsip prestasi belajar siswa, dan hasil observasi langsung pada siswa yang menjadi klien dalam bimbingan konseling ini. Focus penelitian ini adalah 10 siswa yang mempunyai prestasi 10 rendah kelas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif interaktif menurut teori HB. Sutopo.

Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan proses bimbingan konseling yang dilakukan dengan model trait and factor yang ada pada siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe pada tahun pelajaran 2017/2018 ini mampu memberikan perubahan prestasi belajar beberapa siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dalam ujian yang ada pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 baik ujian mid semester maupun ujian akhir semester. Selain itu juga terdapat peningkatan peringkat kelas dari beberapa siswa setelah dilakukan proses bimbingan konseling dengan menerapkan model trait and factor. 2) Proses bimbingan konseling yang dilakukan dengan model trait and factor yang diterapkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe pada tahun pelajaran 2017/2018 belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Hal ini dikarenakan dari hasil pelaksanaan proses bimbingan konseling ini belum menunjukkan perubahan yang cukup berarti dari sebagian besar siswa yang diberikan konseling.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan Sekolah dan jalur Luar Sekolah. Jalur Pendidikan sekolah dilaksanakan melalui kegiatan belajar yang diprogram secara teratur, berjenjang, dan berkesinambungan berdasarkan tujuan pendidikan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Perpindahan dan sekolah menengah pertama ke sekolah menengah kejuruan membuat anak memerlukan penyesuaian diri dalam menghadapi berbagai peraturan sekolah dan sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak semakin berkembang dan semakin sulit, oleh karena itu diperlukan kesiapan mental anak dalam mengatasi masalah belajar dan pergaulan yang semakin bebas diantara teman yang baru dan berlatar belakang yang berbeda-beda.

Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat eksternal maupun internal yang ada dalam individu siswa masing-masing. Tetapi kecenderungan terhadap tingkat prestasi belajar yang selalu rendah harus ditangani dengan seksama baik oleh guru maupun pihak yang lainnya yang terkait dengan proses belajar anak. Dalam penelitian ini penulis melihat permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa yang ada di SMK Negeri 1 Lhokseumawe yang ada pada beberapa siswa yang cenderung tetap dan tidak menunjukkan perubahan peningkatan selama belajar di SMK Negeri 1 Lhokseumawe, maka dibutuhkan upaya pemberian konseling pada beberapa siswa tersebut. Untuk itu dalam penerapan bimbingan konseling dalam rangka mengatasi permasalahan siswa yang mempunyai prestasi 10 rendah di kelas yang cenderung adalah siswa-siswa tersebut, maka dalam pemberian bimbingan konseling dilakukan dengan menggunakan .

Sehubungan dengan hal tersebut di atas guru sering melihat anak yang berlaku negatif dan melanggar tata tertib, atau peraturan kegiatan dan proses pembelajaran. Maka perilaku yang dijumpai dalam proses belajar mengajar harus ditangani dan diselesaikan secara terpadu. Karena itu jika ditemukan anak yang bertindak nakal di kelas maka perlu segera diselesaikan agar tidak menjadi berkembang. Berbagai tehnik pendekatan bimbingan dan konseling harus dicoba untuk memberikan arahan kepada anak didik supaya berada dalam posisi yang benar.

Penulis menganalisa dari sekian banyak model bimbingan maka *Trait and Factor* merupakan model yang cocok atau pas diterapkan, karena layanan konseling *Trait and Factor* berorientasi pada perilaku anak secara langsung, dapat mengarah atau bersasaran pada perilaku yang dialami anak yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Konseling *Trait and Factor* bersifat rasional, logis dan intelektual. Menitik beratkan pada prosedur yang bersifat objektif, bahkan keseluruhan tahap pemecahannya dikenal menggunakan langkah-langkah ilmiah, yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, tretmen dan follow up.

Dari uraian permasalahan tersebut diatas peneliti mencoba meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dengan memberikan bidang bimbingan dan konseling dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang penulis beri judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Melalui Penggunaan Konseling Trait And Factor Bagi Siswa Dengan Prestasi 10 Rendah yang Ada di Kelas Xi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe Pada Tahun Pelajaran 2017/2018”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah adanya kecenderungan pada beberapa siswa yang ada di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe dengan prestasi belajar 10 rendah tidak mengalami peningkatan.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah adanya kecenderungan pada beberapa siswa yang ada di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe dengan prestasi belajar 10 rendah tidak mengalami peningkatan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan konseling *Trait and Factor* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan konseling *Trait and Factor* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, memberi masukan kepada sekolah tentang penerapan konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.
2. Manfaat praktis, membantu para pendidik khususnya guru kelas tentang upaya peningkatan prestasi siswa di kelas.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang agar orang tersebut dapat memahami segala potensi yang ada pada dirinya termasuk kekurangan dan kelemahannya, sehingga dapat menyelesaikan segala hambatan

ataupun persoalan yang melanda dirinya. Sedangkan konseling dapat diartikan sebagai sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu (klien) yang memiliki masalah yang dilakukan melalui wawancara sehingga individu menyelesaikannya permasalahannya sendiri.

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling bisa dirumuskan secara umum, khusus dan sangat khusus. Perumusan secara umum biasanya dikaitkan dengan sifat, jenis ataupun bidang bimbingan dan konseling itu dilaksanakan. Jika pelaksanaannya sudah dikaitkan atau sudah menjadi kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih spesifik, maka tujuan bimbingan dan konseling itu juga menjadi lebih khusus atau lebih spesifik.

c. Teknik Bimbingan Konseling

Dalam menangani permasalahan klien, seorang konselor harus memiliki pengetahuan tentang klien (karakter, kondisi psikis) dan mampu menerapkan teknik konseling yang sesuai dengan pribadinya. Sebelum memberikan layanan bimbingan konseling kita harus memahami dulu berbagai macam teknik bimbingan dan konseling.

Adapun di dalam layanan bimbingan dan konseling kita mengenal 9 teknik yaitu psikoanalitik behavior, client centered, trait and factor, Gestalt, Analisis Transaksional, Rational, Emotif Reality. Kesemua teknik bimbingan dan konseling tersebut untuk selanjutnya dipilih yang sesuai dengan kepribadian klien dan kebutuhan klien.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, atau kemampuan nyata yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka atau nilai yang diberikan oleh guru atau tenaga pengajar lainnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, pada hakikatnya terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Thulus Hidayat, 1991 : 98-100)

Dari kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Faktorf ini meliputi: kecerdasan, bakat dan minat, motivasi, epercayaan pada diri sendiri
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal ini antara lain, meliputi: faktor keluarga (situasi keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, kesibukan keluarga), faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

3. Konseling *Trait and Factor*

Konseling Trait and Factor merupakan salah satu teori atau pendekatan dalam konseling yang diterapkan secara intelektual. Logis dan rasional memecahkan kesulitan-kesulitan klien dalam proses konseling. Teori atau pendekatan konseling *Trait and Factor* ini cocok digunakan sebagai metode konseling terutama bagi siswa-siswa yang mengalami masalah dalam proses belajarnya. Dalam proses konseling, triat and factor keaktifan konselor sangat menentukan keberhasilan konseling, oleh karena itu konseling *Trait and Factor* termasuk konseling direktif.

4. Harapan Adanya Bimbingan Konseling dengan *Trait and Factor*

Dengan adanya suatu permasalahan yang telah diuraikan dan didukung dengan teori tindakan layanan konseling *trait and factor* yang juga telah dijabarkan tersebut di atas penulis yakin dan ingin membuktikan bahwa permasalahan yang ada akan bisa diselesaikan dengan teori-teori konseling *trait and factor*.

Kerangka Berpikir

Dalam sebuah kelas tidak selamanya dapat dengan mudah terciptanya suatu kondisi yang kondusif dalam belajar. Tidak jarang dalam sebuah kelas selalu dihadapkan dengan adanya berbagai permasalahan yang muncul yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Permasalahan ini dapat muncul dari pihak sekolah, guru maupun siswa. Permasalahan yang muncul dalam kelas sebagian besar muncul dari siswa. Salah satu permasalahan yang muncul dalam kelas yang bersumber dari siswa adalah adanya rendahnya prestasi belajar siswa tertentu yang cenderung tetap sehingga mereka selalu berada pada prestasi 10 rendah kelas.

Permasalahan prestasi belajar siswa di dalam kelas sesungguhnya permasalahan akan dapat berdampak besar terhadap kelangsungan belajar siswa yang lainnya di dalam kelas. Dengan adanya permasalahan ini akan dapat menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran mengingat dari beberapa siswa tersebut yang mempunyai prestasi belajar yang rendah selalu tetap akan memunculkan kesenjangan sehingga kelompok ini seringkali dijuluki kelompok anak yang bodoh. Untuk itu permasalahan yang terkait dengan adanya perilaku negatif siswa yang muncul di dalam kelas harus segera diatasi.

Bimbingan konseling sebagai sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik anak, remaja, maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku, maka bimbingan konseling mempunyai peran besar dalam mengatasi permasalahan seperti munculnya perilaku negatif siswa di dalam kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendekatan untuk mengatasi permasalahan terhadap perilaku negatif siswa di dalam kelas adalah dengan menggunakan metode *trait and factor*, maka bimbingan dan konseling maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling, individu tidak hanya mencapai kesadaran yang lebih besar akan kenyataan keadaan dirinya sekarang, tetapi juga akan lebih menyadari terhadap gambaran dirinya di masa yang akan datang. Melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling maka perkembangan kepribadian siswa dapat ditingkatkan ke arah pematangan sosial. Dengan demikian upaya ini pemberian bimbingan dan konseling dengan menggunakan metode *trait and factor* ini akan dapat mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas terkait dengan munculnya rendahnya prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penggunaan konseling *Trait and Factor* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Setting dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian berarti lokasi yang dijadikan tempat berlangsungnya penelitian. Tempat penelitian dilakukan di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe. Berdasarkan analisis permasalahan di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe yang mempunyai prestasi 10 rendah di kelas.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik dari subyek dalam penelitian ini adalah pada ujian-ujian baik semester maupun mid semester selama mereka belajar di SMK Negeri 1 Lhokseumawe menunjukkan prestasi yang cenderung tidak berubah sehingga sebagian besar dari mereka mempunyai prestasi 10 rendah kelas. Di mana kondisi ini sebagian besar terjadi pada kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rencana Tindakan

Dalam penelitian tindakan ini, teknik layanan Trait and Factor dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Konseling

- a. Analisis
- b. Sintesis
- c. Diagnosis
- d. Tahap Memprediksi

2. Tahap Konseling

Treatment/konseling tahap mengimpletasikan rencana alternative yang ada pada prognosis dengan mengadakan pertemuan pada situasi konseling dalam rangka membantu mengatasi permasalahan dan mengembangkan klien secara optimal.

Dalam hal ini strategi yang diimplementasikan adalah:

- a. Memaksa menyesuaikan, dipilih apabila lingkungan memang tidak dapat berubah.
- b. Mengubah lingkungan dipilih apabila jika memang klien memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan
- c. Memilih lingkungan yang cocok untuk klien
- d. Diajarkan pada klien tentang cara-cara belajar yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa
- e. Mengubah sikap, mengarahkan untuk mengubah beberapa sikap diri yang merugikan diri sendiri

Data dan Cara Pengumpulannya

1. Jenis Data

- a. Data yang menyangkut diri klien, terdiri dari data fisik yaitu: ciri fisik, data psikis (minat, sikap, hobi, kebiasaan dan lain-lain)
- b. Data yang berkaitan dengan latar belakang lingkungan klien meliputi data keluarga, kehidupan di sekolah, tempat tinggal, teman dan sebagainya.
- c. Data yang berkaitan dengan hasil prestasi belajar klien.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. 10 Siswa yang mempunyai prestasi belajar 10 rendah kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Orang tua
- c. Teman sekelas
- d. Dokumen data meliputi data pribadi, data hasil prestasi belajar siswa tersebut di kelas.

3. Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui: dokumentasi, tehnik wawancara, dan tehnik observasi.

Indikator Kerja

Kriteria peningkatan prestasi belajar klien yang dimaksudkan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Klien dinyatakan berhasil apabila menunjukkan peningkatan rata-rata belajarnya pada ulangan baik, ulangan harian, sampai pada ujian mid semester dan semester.
2. Klien menunjukkan peningkatan prestasi belajar apabila klien sudah tidak lagi menjadi kategori 10 rendah yang ada di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas.

Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan penelitian mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggar (1988) dalam Kasihani (2001: 63-65) yang berupa model spiral. Dalam Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah.

Validitas Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna perlu dilakukan validitas data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi data.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan. Teknik analisis data yang dapat digunakan adalah model alur. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Sedangkan data prestasi belajar siswa dianalisis dengan cara mencari rata-rata.

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasa dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara beratahap, yaitu

dari kumpulan makna setiap kategori disimpulkan sementara, kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang kokoh dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra siklus yang diperoleh peneliti dapat diketahui kondisi awal hasil prestasi belajar siswa pada ujian akhir semester pada kelas XI dimana menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan dari beberapa siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah sehingga mereka termasuk dalam kelompok 10 rendah kelas dan tingkat rata-rata hasil belajar yang jauh di bawah rata-rata kelas. Adapun hasil penelitian pada tahap pra siklus dapat dilihat kondisi siswa yang mempunyai prestasi belajar 10 rendah kelas.

Dapat diketahui bahwa pada dasarnya semua siswa yang mempunyai prestasi 10 rendah kelas XI pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 mempunyai rata-rata nilai di bawah rata-rata kelas yaitu 69,88.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam penelitian ini pada dasarnya pada siswa yang mempunyai peringkat 10 rendah yang ada pada kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe menunjukkan perubahan di mana terdapat beberapa siswa yang sudah mulai menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang cukup berarti yaitu pada siswa atas nama Bagus Suryo Agung N. dimana siswa ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang cukup baik karena pada kondisi awal mempunyai nilai rata-rata 65,68 meningkat menjadi 68,67 dengan peringkat semula 34 meningkat menjadi peringkat 23. Sedangkan siswa yang lainnya masih menunjukkan perubahan yang tidak begitu berarti.

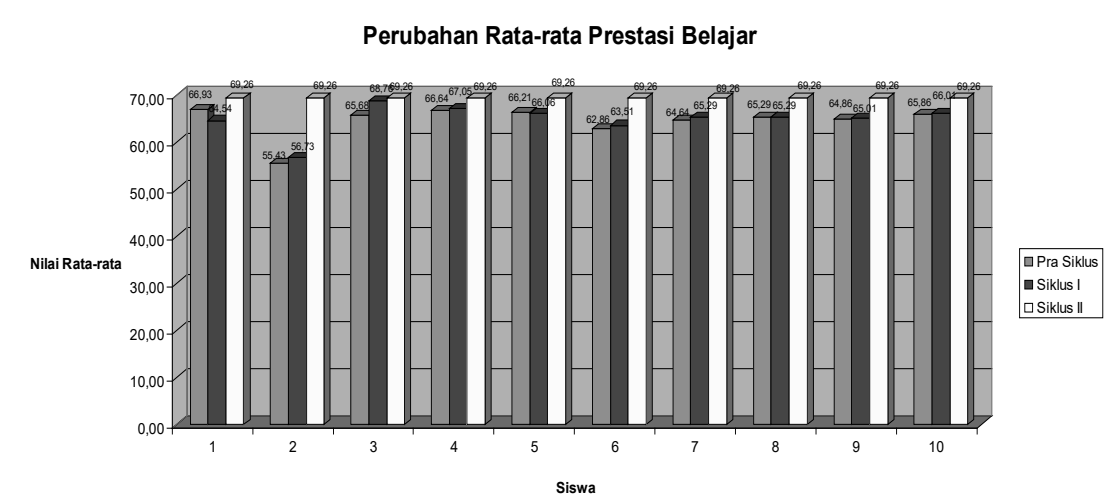
Sebagai refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus ini adalah dalam pelaksanaan adalah kurang intensifnya pelaksanaan bimbingan konseling yang diberikan kepada mereka, sehingga perlu adanya perubahan pelaksanaan bimbingan dari yang semula dilakukan secara berkelompok maka sebagai refleksi pada pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan secara individu. Hal ini dilakukan akan guru lebih mengetahui keluhan apa yang ada dalam siswa secara inter personal. Dengan demikian perlu adanya pendekatan yang lebih dalam pada masing-masing individu.

Hasil Penelitian Siklus II

Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang cukup berarti dari siswa yang semula mempunyai prestasi belajar 10 rendah yang ada di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terlihat bahwa dari beberapa siswa diantaranya yaitu Alfian Millata S., Bagus Suryo Agung N., dan Cahyo Brilliantoko menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang cukup berarti di mana, Alfian Millata S. yang semula pada hasil prestasi belajar mid semester I menunjukkan rata-rata 64,54 meningkat signifikan menjadi 70,01 dari semula berada pada peringkat 38 meningkat menjadi peringkat 20. Bagus Suryo Agung N. yang semula mendapatkan rata-rata hasil belajar 68,76 pada ujian mid semester meningkat menjadi 69,26 pada ujian semester I. Sedangkan Cahyo Brilliantoko yang semula mendapatkan rata-rata 66,06 pada ujian mid semester I meningkat menjadi 70,59 pada ujian semester I dan dari peringkat 33 meningkat menjadi peringkat 18.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas didasarkan atas hasil penelitian dan catatan penelitian selama melakukan penelitian. Pelaksanaan bimbingan konseling dengan model *trait and factor* yang dilakukan pada siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe yang dilaksanakan selama semester I tahun pelajaran 2017/2018. Dapat diketahui mampu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil prestasi belajar siswa selama ujian Mid Semester I dan ujian Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.



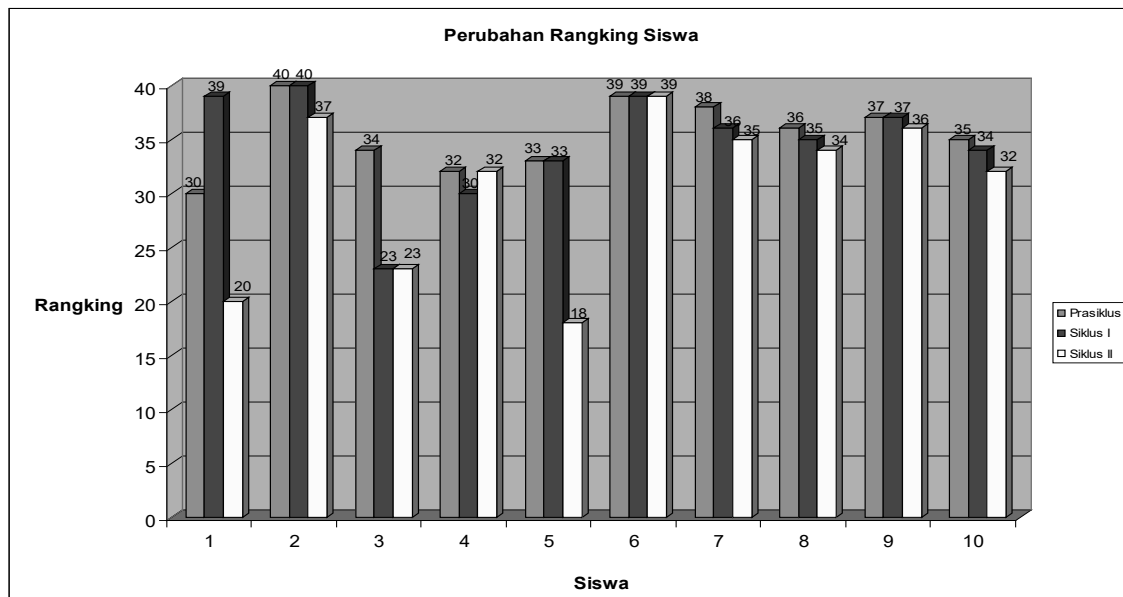
Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang secara signifikan dalam ditingkat prestasi belajarnya melalui penerapan bimbingan konseling dengan model *trait and factor* diantaranya adalah Alfian Millata S., Bagus Suryo Agung N., dan Cahyo Brillianthoko menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang cukup berarti di mana, Alfian Millata S. yang semula pada hasil prestasi belajar mid semester I menunjukkan rata-rata 64,54 meningkat signifikan menjadi 70,01. Bagus Suryo Agung N. yang semula mendapatkan rata-rata hasil belajar 68,76 pada ujian mid semester meningkat menjadi 69,26 pada ujian semester I. Sedangkan Cahyo Brillianthoiko yang semula mendapatkan rata-rata 66,06 pada ujian mid semester I meningkat menjadi 70,59 pada ujian semester I.

Tetapi dari hasil penelitian ini juga masih terdapat beberapa siswa yang cenderung mempunyai prestasi belajar yang tetap meskipun telah dilakukan bimbingan konseling ini. Sehingga dengan adanya penerapan bimbingan konseling yang dilakukan dengan menerapkan model *trait and factor* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap perubahan prestasi belajar pada siswa tersebut secara signifikan. Kondisi ini banyak dikarenakan karena kebiasaan belajar yang cenderung tidak berubah baik dari masing-masing siswa tersebut. Selain itu pula juga terdapat kemampuan intelegensi yang memang rendah dari sebagian siswa tersebut. Sehingga meskipun diberikan bimbingan konseling seperti dalam penelitian ini juga tidak menunjukkan perubahan prestasi pada sebagian siswa tersebut.

Apabila dilihat dari perubahan peringkat hasil prestasi belajar siswa setelah dilakukan proses bimbingan konseling ini, dapat diketahui bahwa dengan pelaksanaan bimbingan konseling

yang dilakukan dengan menerapkan model *trait and factor* dapat berdampak pada peningkatan peringkat kelas dari sebagian siswa ini. Di mana dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan selama 1 semester ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang semula termasuk dalam kelompok 10 rendah kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe pada tahun pelajaran sebelumnya kini telah meningkat dan sudah tidak lagi termasuk dalam kelompok 10 rendah, bahkan ada yang sudah mampu mencapai peringkat 20 besar kelas. Diantara siswa beberapa siswa yang menunjukkan perubahan peringkat yang cukup berarti adalah Alfian Milata S., Bagus Suryo Agung N., dan Cahyo Brilliantoko.

Adapun perubahan peringkat kelas dari siswa yang termasuk dalam kelompok 10 rendah kelas secara jelas dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Dapat diketahui secara jelas bahwa terdapat 3 siswa yang menunjukkan perubahan yang cukup berarti terhadap peringkat hasil prestasi belajar mereka setelah dilakukan proses bimbingan konseling ini. Meskipun demikian proses pemberian konseling yang dilakukan oleh guru pada dasarnya telah menunjukkan perbaikan terhadap siswa yang mempunyai peringkat yang rendah di dalam kelas. Meskipun demikian proses pemberian bimbingan konseling ini belum secara sempurna dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa yang masuk dalam 10 rendah kelas, karena dalam pelaksanaan proses bimbingan ini belum ada 50% siswa yang termasuk dalam kelompok 10 rendah kelas dapat menunjukkan perubahan yang berarti.

Dengan demikian pelaksanaan proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah khususnya pada kelompok 10 rendah kelas diharapkan untuk lebih intensif dalam melaksanakan proses bimbingan konseling ini. Selain itu mengingat model *trait and factor* dalam bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa dengan prestasi rendah jarang dilakukan sehingga perlu dibiasakan penerapannya agar dalam pelaksanaan dapat berjalan lebih baik atau perlu juga dilakukan pendekatan yang

lainnya yang dimungkinkan lebih tepat untuk mengatasi permasalahan siswa khususnya rendahnya prestasi belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan proses bimbingan konseling yang dilakukan dengan model *trait and factor* yang ada pada siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di kelas XI Adminitrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe pada tahun pelajaran 2017/2018 ini mampu memberikan perubahan prestasi belajar beberapa siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dalam ujian yang ada pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 baik ujian mid semester maupun ujian akhir semester. Selain itu juga terdapat peningkatan peringkat kelas dari beberapa siswa setelah dilakukan proses bimbingan konseling dengan menerapkan model *trait and factor*.
2. Proses bimbingan konseling yang dilakukan dengan model *trait and factor* yang diterapkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prestasi 10 rendah yang ada di kelas XI Adminitrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2017/2018 belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Hal ini dikarenakan dari hasil pelaksanaan proses bimbingan konseling ini belum menunjukkan perubahan yang cukup berarti dari sebagian besar siswa yang diberikan konseling.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat memberikan saran berkaitan dengan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Guru konseling diperlukan untuk lebih sering menerapkan pendekatan-pendekatan baru seperti model *trait and factor* dalam proses pemberian bimbingan konseling bagi siswanya untuk mendapatkan hasil bimbingan yang lebih efektif.
2. Guru konseling juga diharapkan untuk lebih intensif dalam melaksanakan proses bimbingan konseling ini agar tujuan dapat pemberian konseling tersebut dapat tercapai dengan lebih baik.
3. Dalam mengatasi permasalahan siswa khususnya dalam permasalahan hasil belajar yang rendah ini, diharapkan perlu adanya pendekatan yang lebih mendalam secara interpersonal sehingga akan dapat diketahui penyebab permasalahan belajar dari masing-masing siswa. Dengan demikian, maka guru konseling akan dapat menetapkan model konseling yang akan diberikan pada masing-masing siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 1998. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati Mahmud. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut

- Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Edi Legowo. 2003. *Analisis Perubahan Tingkah Laku*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Elizabeth Hurlock. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik Oemar. 2004. *Prses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margaret Bell. 2001. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Singgih Gunarso. 2002. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedomo Hadi. 2005. *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbitan Percetakan UNS
- Soetrisno Hadi. 2001. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soli&Thayeb. 2002. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian*, Bandung : Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Produr Penelitian suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trisno Martono. 2005. *Strategi Belajar-Mengajar*. Surakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Universitas Sebelas Maret
- Thulus Hidayat dkk, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret
- Yamin, Martini, 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta : Putra Grafika.
- Winkel WS, 2001. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo